

STATISTIK HORTIKULTURA KABUPATEN KLUNGKUNG 2015



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KLUNGKUNG**

STATISTIK HORTIKULTURA KABUPATEN KLUNGKUNG 2015



STATISTIK HORTIKULTURA KABUPATEN KLUNGKUNG 2015

ISBN : 978-602-6840-12-7
No. Publikasi : 51050.1613
Katalog BPS : 5204003.5105

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : xvi + 68 halaman

Penanggung Jawab : Ir. A.A.A. Raka Suarningsih
Koordinator : Ni Made Budiriani, SE.
Naskah : I Putu Eka Suryawan, SST
Gambar Kulit : I Putu Eka Suryawan, SST

Diterbitkan Oleh :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Klungkung
Jalan Raya Besakih, Akah, Semarapura, Klungkung
Telp. (0366) 21180 Fax. (0361) 24242
Email : bps5105@bps.go.id

Dicetak Oleh :
Percetakan Bali
Jl. Gajahmada I No. 1, Denpasar

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

KATA PENGANTAR

“Statistik Hortikultura Kabupaten Klungkung 2015” menyajikan data statistik mengenai tanaman hortikultura di wilayah Kabupaten Klungkung selama tahun 2015. Publikasi ini merupakan publikasi ketiga, diterbitkan setiap tahun dan menjadi agenda rutin tahunan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Klungkung. Statistik Hortikultura yang disajikan dalam publikasi ini meliputi statistik tanaman sayuran musiman dan tahunan, statistik tanaman buah-buahan musiman dan tahunan, dan statistik tanaman hias.

Data yang disajikan meliputi jumlah produksi tanaman hortikultura, luas panen ataupun jumlah tanaman yang menghasilkan untuk masing-masing komoditas hortikultura selama kurun waktu satu tahun yang dirinci menurut kecamatan. Pengumpulan data Statistik Hortikultura ini merupakan hasil kerjasama BPS dengan Kementerian Pertanian dimana pengumpulan data lapangan di tingkat kecamatan dilakukan oleh KCD (Kantor Cabang Dinas)/Mantan (Mantri Tani) Dinas Pertanian Kabupaten Klungkung sedangkan pengolahan datanya dilakukan oleh BPS Kabupaten Klungkung dan BPS Provinsi Bali.

Meskipun publikasi ini telah disiapkan dengan sebaik-baiknya, namun tidak tertutup kemungkinan masih ditemukan kekurangan. Untuk itu, saran dan kritik untuk perbaikan selanjutnya sangat kami hargai.

Semarang, Oktober 2016

Badan Pusat Statistik Kabupaten Klungkung

Kepala,



Ir. A.A.A. Raka Suarningsih

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR TABEL LAMPIRAN.....	xi
BAB I	
PENJELASAN.....	1
1.1 Pendahuluan.....	1
1.2 Data yang Dikumpulkan.....	2
1.3 Metodologi.....	2
1.4 Dokumen yang Digunakan.....	2
1.5 Organisasi Pengumpulan Data.....	3
1.6 Pengolahan.....	3
1.7 Konsep dan Definisi.....	3
BAB II	
PEMBAHASAN.....	13
2.1 Tanaman Sayuran Semusim.....	14
2.2 Tanaman Sayuran Tahunan.....	23
2.3 Tanaman Buah-buahan Semusim.....	27
2.4 Tanaman Buah-buahan Tahunan.....	28
2.5 Tanaman Biofarmaka.....	40
LAMPIRAN.....	41

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1	Komoditas Tanaman Sayuran Semusim dengan Nilai Produksi Tertinggi di Kabupaten Klungkung Tahun 2015 (Ton)..... 15
Grafik 2	Perkembangan Produksi Sayuran Semusim di Kabupaten Klungkung Tahun 2012-2015 (Ribu Ton)..... 16
Grafik 3	Sebaran Produksi Cabai Rawit Menurut Kecamatan di Kabupaten Klungkung Tahun 2015..... 19
Grafik 4	Sebaran Produksi Petsai/Sawi Menurut Kecamatan di Kabupaten Klungkung Tahun 2015 20
Grafik 5	Sebaran Produksi Ketimun Menurut Kecamatan di Kabupaten Klungkung Tahun 2015 21
Grafik 6	Sebaran Produksi Kacang Panjang Menurut Kecamatan di Kabupaten Klungkung Tahun 2015..... 22
Grafik 7	Perkembangan Produksi Melinjo di Kabupaten Klungkung Tahun 2012 - 2015 (Ton)..... 23
Grafik 8	Sebaran Produksi Melinjo Menurut Kecamatan di Kabupaten Klungkung Tahun 2015 26
Grafik 9	Komoditas Tanaman Buah-buahan Tahunan dengan Produksi Tertinggi Tahun 2015 30
Grafik 10	Produksi Buah Pisang Menurut Kecamatan di Kabupaten Klungkung Tahun 2015 32
Grafik 11	Produksi Buah Mangga Menurut Kecamatan di Kabupaten Klungkung Tahun 2015 35

Grafik 12	Produksi Buah Pepaya Menurut Kecamatan di Kabupaten Klungkung Tahun 2015	37
Grafik 13	Produksi Buah Sawo Menurut Kecamatan di Kabupaten Klungkung Tahun 2015	39

<https://klungkungkab.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Produksi Semangka Menurut Bulan di Kabupaten Klungkung Tahun 2011-2014 (Ton)..... 26
Tabel 2.2	Produksi Buah Pisang Menurut Kecamatan di Kabupaten Klungkung Tahun 2011-2013 (Ton) .. 29
Tabel 2.3	Produksi Buah Mangga Menurut Kecamatan di Kabupaten Klungkung Tahun 2011-2013 (Ton) .. 32
Tabel 2.4	Produksi Buah Rambutan Menurut Kecamatan di Kabupaten Klungkung Tahun 2011-2013 (Ton) .. 34
Tabel 2.5	Produksi Buah Pepaya Menurut Kecamatan di Kabupaten Klungkung Tahun 2011-2013 (Ton) 36

<https://klungkungkab.bps.go.id>

DAFTAR TABEL LAMPIRAN

	Halaman
Tabel 1	Luas Panen Sayuran dan Buah-buahan Semusim di Kabupaten Klungkung Tahun 2015 (Ha)..... 43
Tabel 2	Produksi Sayuran dan Buah-buahan Semusim di Kabupaten Klungkung Tahun 2015 (Kuintal)..... 45
Tabel 3	Tanaman Menghasilkan (Pohon) dan Produksi (Kuintal) Tanaman Alpukat di Kabupaten Klungkung Tahun 2015..... 47
Tabel 4	Tanaman Menghasilkan (Pohon) dan Produksi (Kuintal) Tanaman Belimbing di Kabupaten Klungkung Tahun 2015..... 48
Tabel 5	Tanaman Menghasilkan (Pohon) dan Produksi (Kuintal) Tanaman Duku di Kabupaten Klungkung Tahun 2015..... 49
Tabel 6	Tanaman Menghasilkan (Pohon) dan Produksi (Kuintal) Tanaman Durian di Kabupaten Klungkung Tahun 2015..... 50
Tabel 7	Tanaman Menghasilkan (Pohon) dan Produksi (Kuintal) Tanaman Jambu Biji di Kabupaten Klungkung Tahun 2015..... 51
Tabel 8	Tanaman Menghasilkan (Pohon) dan Produksi (Kuintal) Tanaman Jambu Air di Kabupaten Klungkung Tahun 2015..... 52
Tabel 9	Tanaman Menghasilkan (Pohon) dan Produksi (Kuintal) Tanaman Jeruk Siam di Kabupaten Klungkung Tahun 2015..... 53

Tabel 10	Tanaman Menghasilkan (Pohon) dan Produksi (Kuintal) Tanaman Jeruk Besar di Kabupaten Klungkung Tahun 2015.....	54
Tabel 11	Tanaman Menghasilkan (Pohon) dan Produksi (Kuintal) Tanaman Mangga di Kabupaten Klungkung Tahun 2015.....	55
Tabel 12	Tanaman Menghasilkan (Pohon) dan Produksi (Kuintal) Tanaman Manggis di Kabupaten Klungkung Tahun 2015.....	56
Tabel 13	Tanaman Menghasilkan (Pohon) dan Produksi (Kuintal) Tanaman Nangka di Kabupaten Klungkung Tahun 2015.....	57
Tabel 14	Tanaman Menghasilkan (Rumpun) dan Produksi (Kuintal) Tanaman Nenas di Kabupaten Klungkung Tahun 2015.....	58
Tabel 15	Tanaman Menghasilkan (Pohon) dan Produksi (Kuintal) Tanaman Pepaya di Kabupaten Klungkung Tahun 2015.....	59
Tabel 16	Tanaman Menghasilkan (Rumpun) dan Produksi (Kuintal) Tanaman Pisang di Kabupaten Klungkung Tahun 2015.....	60
Tabel 17	Tanaman Menghasilkan (Pohon) dan Produksi (Kuintal) Tanaman Rambutan di Kabupaten Klungkung Tahun 2015.....	61
Tabel 18	Tanaman Menghasilkan (Rumpun) dan Produksi (Kuintal) Tanaman Salak di Kabupaten Klungkung Tahun 2015.....	62
Tabel 19	Tanaman Menghasilkan (Pohon) dan Produksi (Kuintal) Tanaman Sawo di Kabupaten Klungkung Tahun 2015.....	63

Tabel 20	Tanaman Menghasilkan (Pohon) dan Produksi (Kuintal) Tanaman Sirsak di Kabupaten Klungkung Tahun 2015.....	64
Tabel 21	Tanaman Menghasilkan (Pohon) dan Produksi (Kuintal) Tanaman Sukun di Kabupaten Klungkung Tahun 2015.....	65
Tabel 22	Tanaman Menghasilkan (Pohon) dan Produksi (Kuintal) Tanaman Melinjo di Kabupaten Klungkung Tahun 2015.....	66
Tabel 23	Luas Panen Tanaman Kunyit di Kabupaten Klungkung Tahun 2015 (m ²).....	67
Tabel 24	Produksi Tanaman Kunyit di Kabupaten Klungkung Tahun 2015 (Kg)	68

BAB I

PENJELASAN

1.1 Pendahuluan

Pengelolaan Statistik Hortikultura di tingkat pusat dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Hortikultura serta Pusat Data dan Informasi Pertanian (PUSDATIN Pertanian), Kementerian Pertanian. Pengelolaan pada tingkat Provinsi dilaksanakan oleh BPS Provinsi dan Dinas Pertanian (Diperta) Provinsi, sedangkan di tingkat Kabupaten dilaksanakan oleh BPS Kabupaten/Kota dan Dinas Pertanian Kabupaten/Kota melalui petugas pengumpulan data di kecamatan yaitu KCD/Mantri Tani/PPL. Pengelolaan Statistik Hortikultura ini terdiri dari beberapa tahapan, antara lain: pengumpulan data, pelaporan, pengolahan, analisis sampai dengan penyajian data. Dalam pengisian dan arus pelaporan dilakukan dengan melibatkan berbagai institusi mengacu pada hirarki dan tanggung jawab.

Landasan hukum pelaksanaan survei dan pengolahan hasil-hasilnya adalah :

1. Undang-undang Nomor 16 tahun 1997 tentang Statistik (Lembaran Negara Tahun 1997 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3683)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan Statistik (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3854)
3. Keputusan Menteri Pertanian No. 511/Kpts/PD.310/9/2006, tentang

jenis komoditi Tanaman Binaan Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Direktorat Jenderal Hortikultura.

4. Naskah Kesepakatan bersama Nomor $\frac{443/TU/01/A/5/06}{I/V/KS/2006}$ tahun 2006 antara Departemen Pertanian dengan Badan Pusat Statistik tentang Pelaksanaan Kegiatan Data Entry (Survei Pertanian) melalui Formulir SP elektronik.

1.2 Data yang Dikumpulkan

Data produksi, yang dikumpulkan adalah data yang terkait dengan luas tanaman, jumlah tanaman dan besarnya produksi. Luas tanaman meliputi luas panen, luas rusak dan luas penanaman baru.

1.3 Metodologi

Metode yang dipakai adalah metode pencacahan lengkap terhadap seluruh kecamatan di Kabupaten Klungkung. Pengumpulan data dilakukan secara rutin bulanan dan triwulanan.

1.4 Dokumen yang Digunakan

Dokumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini dibagi menjadi dua kategori yaitu dokumen untuk pengumpulan data bulanan dan dokumen untuk pengumpulan data triwulanan. Pengumpulan data bulanan menggunakan satu dokumen yang disebut dengan SPH-SBS

untuk pengumpulan data tanaman sayuran dan buah-buahan semusim. Kategori kedua (triwulanan) terdiri dari tiga jenis dokumen yaitu SPH-BST, SPH-TBF, dan SPH-TH. Dokumen SPH-BST digunakan untuk mengumpulkan data tanaman sayuran dan buah-buahan tahunan. Dokumen SPH-TBF dan SPH-TH masing-masing digunakan sebagai instrumen pengumpulan data tanaman biofarmaka dan data tanaman hias.

1.5 Organisasi Pengumpulan Data

Laporan diisi secara bulanan dan triwulanan oleh KCD/mantri tani/PPL dan dibuat rangkap 3 (tiga). Aslinya dikirim kepada Badan Pusat Statistik, tembusannya dikirim ke BPS Provinsi Bali dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Klungkung.

1.6 Pengolahan

Pengolahan dilakukan di BPS Kabupaten Klungkung dan BPS Provinsi Bali dengan menggunakan program berbasis website. Pengolahan di tingkat kabupaten dilaksanakan oleh Seksi Statistik Produksi.

1.7 Konsep dan Definisi

1.7.1 Tanaman Hortikultura

1. Tanaman Sayuran Musiman

Tanaman Sayuran Musiman adalah tanaman sumber vitamin,

mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah dan umbiannya, yang berumur kurang dari satu tahun. Disini tidak dibedakan antara tanaman sayuran yang ditanam di daerah daratan tinggi dan daratan rendah, begitu juga yang ditanam di lahan sawah dan lahan bukan sawah.

- a. Tanaman sayuran yang ditanam sekaligus, pada kelompok ini tanaman sehabis panen langsung dibongkar/dicabut. Tanaman sayuran yang dipanen sekaligus terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak dan kacang merah.
- b. Tanaman sayuran yang dipanen berulang kali/lebih dari satu kali. Tanaman sayuran yang dipanen berulang kali/lebih dari satu kali terdiri dari kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, paprika, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung dan bayam.

2. Tanaman Buah-buahan Semusim

Tanaman Buah-buahan Semusim adalah tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari berbagai tanaman berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, dapat berbentuk rumpun, menjalar dan berbatang lunak. Tanaman buah-buahan semusim terdiri dari melon, semangka, blewah dan stroberi.

3. Tanaman Buah-buahan Tahunan

Tanaman Buah-buahan Tahunan adalah tanaman sumber vitamin,

mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa buah dan merupakan tanaman tahunan, umumnya dapat dikonsumsi tanpa dimasak terlebih dahulu (dikonsumsi segar). Tanaman buah-buahan tahunan dikelompokkan dalam 3 jenis, yaitu :

- a. Jenis tanaman buah-buahan yang tidak berumpun dan dipanen sekaligus. Kelompok buah-buahan ini biasanya berbuah menurut musim. Meskipun dalam kriteria ini digolongkan dalam panen sekaligus, keadaannya di lapangan tidaklah berlaku mutlak seperti kriteria tersebut di atas, sebab waktu panen masih ada buah yang belum masak atau sebagian buah telah dipetik sebelumnya karena masaknya lebih awal keluarnya bunga yang relatif serempak merupakan dasar penggolongan ini. Contoh : mangga, manggis, rambutan, duku/langsat/kokosan dan sukun.
- b. Jenis tanaman buah-buahan yang tidak berumpun dan dipanen berulang kali/lebih dari satu kali dalam satu musim/tahun. Dapat dibedakan atas tanaman buah yang dipanen terus menerus satu tahun, dan dipanen terus menerus satu musim. Dipanen terus menerus satu tahun. Contoh : pepaya, sawo, jambu biji, belimbing, nangka, sirsak, markisa, jeruk dan anggur. Dipanen terus-menerus satu musim. Contoh : alpukat, durian, apel, dan jambu air.
- c. Jenis tanaman buah-buahan yang berumpun dan dipanen terus-menerus. Contohnya adalah : salak, nenas, dan pisang

4. Tanaman Sayuran Tahunan

Tanaman Sayuran Tahunan adalah tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa daun dan atau buah, berumur lebih dari satu tahun serta berbentuk pohon. Jenis tanaman sayuran tahunan terdiri dari melinjo, petai dan jengkol.

5. Tanaman Biofarmaka

Tanaman Biofarmaka adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, bunga, buah, umbi (rimpang) ataupun akar. Tanaman biofarmaka dibedakan menjadi dua kelompok, yang pertama adalah kelompok tanaman biofarmaka rimpang yang terdiri dari : jahe, laos/lengkuas, kencur, kunyit, lempuyang, temulawak, temuireng, temukunci dan dlingo/dringo, sedangkan yang kedua adalah kelompok tanaman biofarmaka non rimpang yang terdiri dari kapulaga, mengkudu/pace, mahkota dewa, kejibeling, samblito dan lidah buaya.

6. Tanaman Hias

Tanaman Hias adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan dan estetika baik karena bentuk tanaman, warna dan bentuk daun, tajuk maupun bentuk pohon/batang, warna dan keharuman bunganya, sering digunakan sebagai penghias pekarangan, taman atau ruangan di rumah-rumah, gedung perkantoran, hotel, restoran maupun untuk kelengkapan

upacara adat keagamaan.

1.7.2 Luas / Jumlah Tanaman

1. Luas Panen Habis/Dibongkar

Luas Panen Habis/Dibongkar adalah luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka atau tanaman hias yang dipanen habis atau yang biasanya dipanen lebih dari sekali dan pada periode pelaporan dibongkar.

2. Luas Panen Belum Habis

Luas Panen Belum Habis adalah luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka atau tanaman hias yang biasanya dipanen lebih dari satu kali dan pada periode belum dibongkar.

1.7.3 Produksi

1. Produksi

Produksi adalah banyaknya hasil dari setiap tanaman hortikultura (tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, tanaman hias) menurut bentuk produksi (hasil) yang diambil berdasarkan luas yang dipanen pada bulan/triwulan laporan. Bentuk produksi/hasil untuk setiap jenis tanaman hortikultura dikemukakan berikut.

No	Jenis Sayuran Semusim	Bentuk Hasil
1.	Bawang Merah	Umbi kering panen dengan daun
2.	Bawang Putih	Umbi kering panen dengan daun
3.	Bawang Daun	Daun segar
4.	Kentang	Umbi basah
5.	Kubis	Daun krop
6.	Kembang Kol	Sayuran segar
7.	Petsai/Sawi	Sayuran segar
8.	Wortel	Umbi dengan gagang
9.	Lobak	Umbi dengan daun
10.	Kacang Merah	Polong basah
11.	Kacang Panjang	Polong basah
12.	Cabe Besar	Buah segar
13.	Cabe Rawit	Buah segar
14.	Paprika	Buah segar
15.	Jamur	Sayuran segar
16.	Tomat	Buah segar
17.	Terung	Buah segar
18.	Buncis	Polong basah
19.	Ketimun	Buah segar
20.	Labu Siam	Buah segar
21.	Kangkung	Sayuran segar
22.	Bayam	Sayuran segar

No	Jenis Buah-buahan Semusim	Bentuk Hasil
1.	Melon	Buah segar
2.	Semangka	Buah segar
3.	Blewah	Buah segar
4.	Stroberi	Buah segar

No	Jenis Buah-buahan Tahunan	Bentuk Hasil
1.	Alpukat	Buah segar
2.	Belimbing	Buah segar
3.	Duku/Langsat/Kokosan	Buah segar
4.	Durian	Buah segar
5.	Jambu Biji	Buah segar
6.	Jambu Air	Buah segar
7.	Jeruk Siam/Keprok	Buah segar
8.	Jeruk Besar	Buah segar
9.	Mangga	Buah segar
10.	Manggis	Buah segar
11.	Nangka/Cempedak	Buah segar
12.	Nenas	Buah segar dengan mahkota
13.	Pepaya	Buah segar
14.	Pisang	Buah segar dengan tandan
15.	Rambutan	Buah segar
16.	Salak	Buah segar
17.	Sawo	Buah segar
18.	Markisa/Konyal	Buah segar
19.	Sirsak	Buah segar
20.	Sukun	Buah segar
21.	Apel	Buah segar
22.	Anggur	Buah segar

No	Jenis Sayuran Tahunan	Bentuk Hasil
1.	Melinjo	Buah segar
2.	Petai	Buah segar
3.	Jengkol	Buah segar

No	Jenis Tanaman Biofarmaka	Bentuk Hasil
1.	Jahe	Rimpang
2.	Laos/Lengkuas	Rimpang
3.	Kencur	Rimpang
4.	Kunyit	Rimpang
5.	Lempuyang	Rimpang
6.	Temulawak	Rimpang
7.	Temuireng	Rimpang
8.	Temukunci	Rimpang
9.	Dlingo/Dringo	Rimpang
10.	Kapulaga	Biji
11.	Mengkudu/Pace	Buah
12.	Mahkota Dewa	Buah
13.	Keji Beling	Daun
14.	Sambiloto	Daun
15.	Lidah Buaya	Daun

No	Jenis Tanaman Hias	Bentuk Hasil
1.	Anggrek	Bunga Potong
2.	anthurium bunga	Bunga Potong
3.	Anyelir	Bunga Potong
4.	gerbera (herbras)	Bunga Potong
5.	Gladiol	Bunga Potong
6.	Pisang-pisangan	Bunga Potong
7.	Krisan	Bunga Potong
8.	Mawar	Bunga Potong
9.	sedap malam	Bunga Potong
10.	Dracaena	Pohon
11.	Melati	Bunga
12.	Palem	Pohon
13.	Aglaonema	Pohon
14.	adenium(kamboja jepang)	Pohon
15.	Euphorbia	Pohon
16.	Philodendron	Pohon
17.	Pakis	Pohon
18.	Monster	Pohon
19.	Ixora (soka)	Pohon
20.	Cordyline	Pohon
21.	Diffenbachia	Pohon
22.	Sansevieria	Rumpun
23.	anthurium daun	Pohon
24.	dan caladium	Pohon

2. Produksi Dipanen Habis/Dibongkar

Produksi Dipanen Habis/Dibongkar adalah hasil dari luas panen tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka, atau tanaman hias yang dipanen habis/dibongkar pada periode pelaporan.

3. Produksi Belum Habis

Produksi Belum Habis adalah hasil dari luas panen tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka, atau tanaman hias yang biasanya dipanen lebih dari sekali dan pada periode pelaporan belum dibongkar.

4. Harga Jual Petani

Harga Jual Petani adalah rata-rata harga jual petani per satuan yang telah ditentukan pada masing-masing komoditas yang dihitung dalam rupiah di tingkat petani (*farm gate price*) yang berlaku umum di kabupaten tersebut pada periode laporan untuk setiap jenis tanaman.

BAB II

PEMBAHASAN

Secara historis, kegiatan pertanian telah menjadi budaya masyarakat Bali secara umum terutama masyarakat pedesaan khususnya pada subsektor tanaman pangan. Begitu pula dengan Kabupaten Klungkung yang tidak bisa terpisahkan dari masyarakat Bali. Kecenderungan masyarakat untuk menanam padi sebagai tanaman pokok tidak dapat dipisahkan dari struktur budaya masyarakat itu sendiri. Saat ini seiring semakin pesatnya pertumbuhan penduduk dan banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Bali menumbuhkan subsektor pertanian lainnya yang sangat strategis yaitu subsektor hortikultura. Subsektor hortikultura mencakup tanaman sayur-sayuran maupun buah-buahan yang umumnya dikonsumsi oleh masyarakat baik sehari-hari maupun untuk keperluan upacara.

Tingginya permintaan sebagai efek dari perkembangan pariwisata juga menyebabkan semakin bergairahnya subsektor hortikultura. Sesungguhnya usaha hortikultura memiliki cakupan yang sangat luas, namun dalam statistik pertanian hortikultura yang dilakukan oleh BPS bersama Kementerian Pertanian mencakup sembilan puluh komoditi hortikultura yang dibedakan kedalam empat kelompok yakni sayuran dan buah-buahan semusim (SBS), buah-buahan dan sayuran tahunan (BST), tanaman biofarmaka atau tanaman obat-obatan (TBF), dan tanaman hias atau florikultura (TH). Sayuran dan buah-buahan semusim pada umumnya diusahakan dilahan sawah, sedangkan untuk tanaman buah-

buah, tanaman obat, dan tanaman hias umumnya diusahakan dilahan kering.

Karakteristik petani di Klungkung dimana mayoritas merupakan petani kecil (gurem) dengan lahan yang diusahakan terbatas menyebabkan petani sering berganti-ganti dalam mengusahakan komoditas hortikultura. Petani dengan lahan sawah menanam komoditas hortikultura terkadang hanya sebagai tanaman penyelang ataupun sebagai tanaman pengisi pada saat terjadi kesulitan air karena musim maupun perbaikan irigasi.

Perkembangan produksi pangan hortikultura dari tahun ke tahun memang sangat berfluktuasi. Faktor utamanya adalah musim, terutama untuk tanaman buah-buahan tahunan selain karena adanya serangan OPT (Organisme Pengganggu Tanaman). Ketersediaan air juga sangat menentukan produktivitas tanaman, terutama tanaman sayuran yang umumnya ditanam di lahan sawah.

2.1 Tanaman Sayuran Semusim

Data sayuran musiman yang dikumpulkan di tahun 2015 mencakup 22 komoditas, seperti bawang merah, petsai/sawi, kacang panjang, cabe rawit, tomat, terung, dan ketimun. Komoditas dengan produksi terbesar yaitu cabai rawit dengan nilai produksi sebesar 6.184 ton, selanjutnya disusul oleh petsai/sawi, ketimun, dan kacang panjang dengan nilai produksi masing-masing komoditas yaitu 3.670 ton, 924 ton, dan 323 ton.

Grafik 1. Komoditas Tanaman Sayuran Semusim dengan Nilai Produksi Tertinggi di Kabupaten Klungkung Tahun 2015 (Ton)



Dari empat komoditas dengan nilai produksi terbesar, hanya kacang panjang mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Nilai produksi kacang panjang bertambah sebesar 26 ton atau dengan kata lain pertumbuhannya sebesar 8,78 persen. Berbeda halnya dengan cabai rawit, petai/sawi, dan ketimun yang merupakan tiga komoditas dengan produksi terbesar dari kelompok tanaman sayuran semusim mengalami penurunan produksi. Cabai rawit mengalami penurunan jumlah produksi sebesar 1885 ton (23,36 persen). Nilai ini merupakan penurunan produksi terbesar dari komoditas lainnya. Penurunan yang besar ini masih menempatkan cabai rawit sebagai

tanaman sayuran semusim dengan produksi terbesar. Petsai/sawi mengalami penurunan lebih dari 1.500 ton, dimana awalnya di tahun 2014 produksi di Kabupaten Klungkung sebesar 5.185 ton menjadi 3.670 ton di tahun selanjutnya. Komoditas terbesar ketiga yaitu ketimun mengalami penurunan produksi 154 ton atau sekitar 14,33 persen dari tahun sebelumnya. Pola penurunan produksi tanaman ketimun ini sudah terjadi selama lima tahun terakhir.

Grafik 2. Perkembangan Produksi Sayuran Semusim di Kabupaten Klungkung Tahun 2012-2015 (Ribu Ton)



Tahun 2012 produksi dari petsai/sawi merupakan yang tertinggi dengan jumlah produksi sekitar 5,8 ribu ton. Nilai ini jauh lebih besar dibandingkan dengan komoditi lainnya dengan kata lain di tahun ini petsai/sawi merupakan komoditas terbesar. Cabai rawit pada tahun ini produksinya sekitar 3 ribu ton nilai ini hampir setengah dari produksi petsai/sawi. Sedangkan ketimun dan kacang panjang produksinya masing-masing 1.300 ton dan 541 ton. Nilai ini jauh dibandingkan dengan dua komoditas sebelumnya. Artinya petsai/sawi dan cabai rawit merupakan dua komoditas utama di Kabupaten Klungkung di tahun 2012.

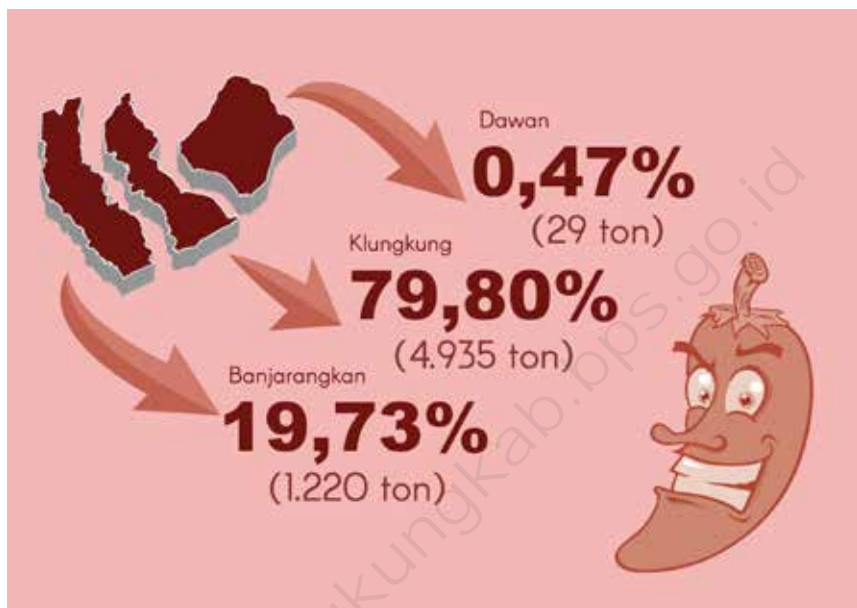
Tahun selanjutnya petsai/sawi dan cabai rawit mengalami peningkatan produksi masing-masing 1,13 persen dan 42,26 persen. Peningkatan cabai rawit jauh lebih besar dibandingkan dengan petsai/sawi tetapi apabila dilihat total produksi, petsai/sawi masih menempati urutan pertama dengan nilai 5.883 ton. Selisih produksi antara kedua komoditi unggulan ini mencapai 1.600 ton. Ketimun dan kacang panjang mengalami tren sebaliknya dengan produksi yang lebih rendah dari tahun sebelumnya. Ketimun yang pada tahun 2012 berproduksi sebesar 1.300 ton menurun menjadi 1.170 ton, sedangkan kacang panjang yang awalnya menghasilkan 541 ton turun menjadi 328 ton. Terlepas dari fluktuasi keempat komoditas, petsai/sawi dan cabai rawit tetap menjadi dua komoditas utama

Tahun 2014 produksi cabai rawit kembali mengalami peningkatan bahkan hingga mencapai 88,44 persen atau sebesar 3.787 ton. Nilai peningkatan ini lebih dari dua kali lipat dibandingkan dengan peningkatan

produksi di tahun sebelumnya. Peningkatan ini sudah cukup menjadikan cabai rawit ke urutan komoditas dengan produksi terbesar. Selain itu petsai/sawi yang pada tahun sebelumnya merupakan komoditas dengan produksi terbesar mengalami penurunan produksi 11,86 persen atau sebesar 698 ton. Komoditas lainnya yaitu kacang panjang dan ketimun juga mengalami penurunan produksi. Kacang panjang mengalami penurunan produksi sebesar 9,50 persen (31 ton) sedangkan ketimun mengalami penurunan produksi sebesar 7,82 persen (91 ton).

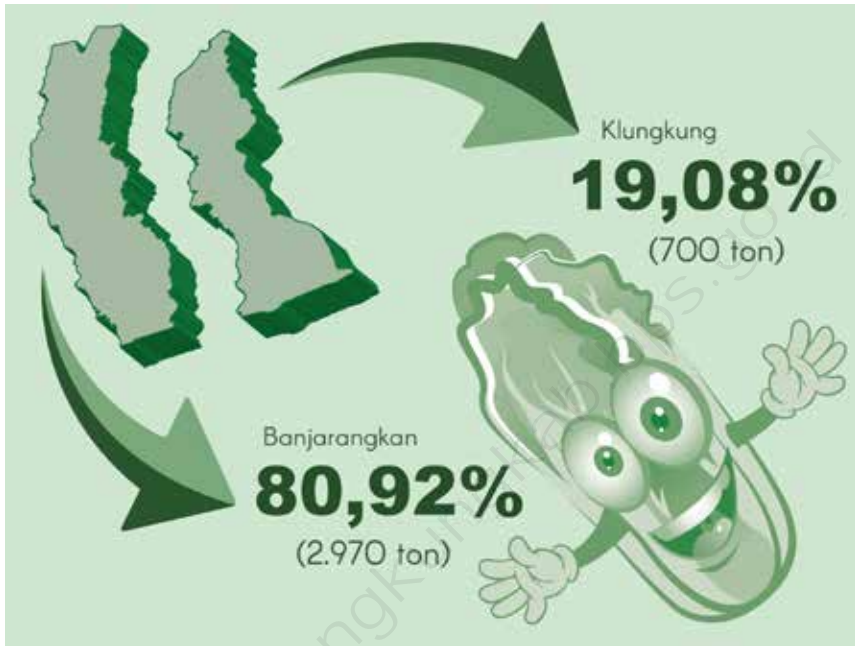
Tahun 2015 tiga komoditas unggulan yaitu cabai rawit, petsai/sawi, dan ketimun mengalami penurunan produksi. Cabai rawit yang dalam dua tahun berturut-turut mengalami kenaikan produksi mengalami kondisi sebaliknya di tahun ini yaitu penurunan sebesar 23,36 persen. Turunnya produksi cabai rawit tidak berpengaruh terhadap posisi sebagai komoditi dengan jumlah produksi terbesar karena petwai/sawi juga mengalami penurunan. Penurunan yang dialami oleh petsai/sawi berlanjut dari tahun sebelumnya yang sudah sempat turun. Kedua komoditi ini menjadi komoditi dengan jumlah produksi lebih dari 1000 ton karena ketimun mengalami penurunan produksi ke angka 924 ton. Ketimun sudah mengalami penurunan produksi dari tahun 2012 sampai akhirnya pada tahun 2015 menyentuh di bawah 1000 ton. Selama empat tahun terakhir ini pertama kalinya produksi ketimun berada di bawah 1000 ton. Dari empat komoditi terbesar di tahun 2015 hanya kacang panjang yang mengalami peningkatan produksi walaupun masih jauh di bawah 1000 ton (323 ton).

Grafik 3. Sebaran Produksi Cabai Rawit Menurut Kecamatan di Kabupaten Klungkung Tahun 2015



Dari empat kecamatan yang ada di Kabupaten Klungkung hanya Nusa Penida yang tidak menghasilkan cabai rawit. Tiga kecamatan lainnya menghasilkan komoditi ini dengan persentase yang bervariasi. Kecamatan Klungkung menjadi wilayah sebagai penghasil cabai rawit terbesar dengan produksi sebesar 79,80 persen (4.935 ton). Angka ini lebih dari empat kali lipat dari produksi di Kecamatan Banjarangkan yang hanya memproduksi 1.220 ton cabai rawit. Berbeda halnya dengan Kecamatan Dawan, daerah ini bukan merupakan potensi penghasil cabai rawit dengan jumlah produksi hanya 0,47 persen.

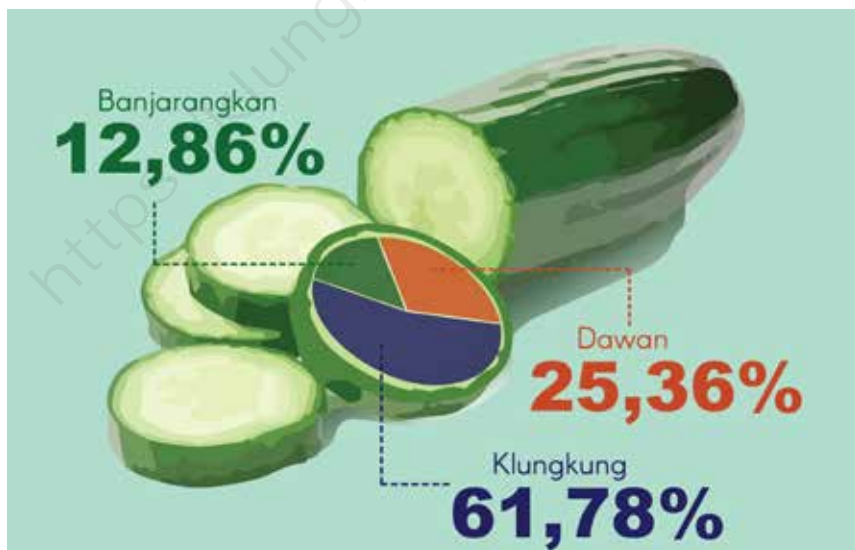
Grafik 4. Sebaran Produksi Petsai/Sawi Menurut Kecamatan di Kabupaten Klungkung Tahun 2015



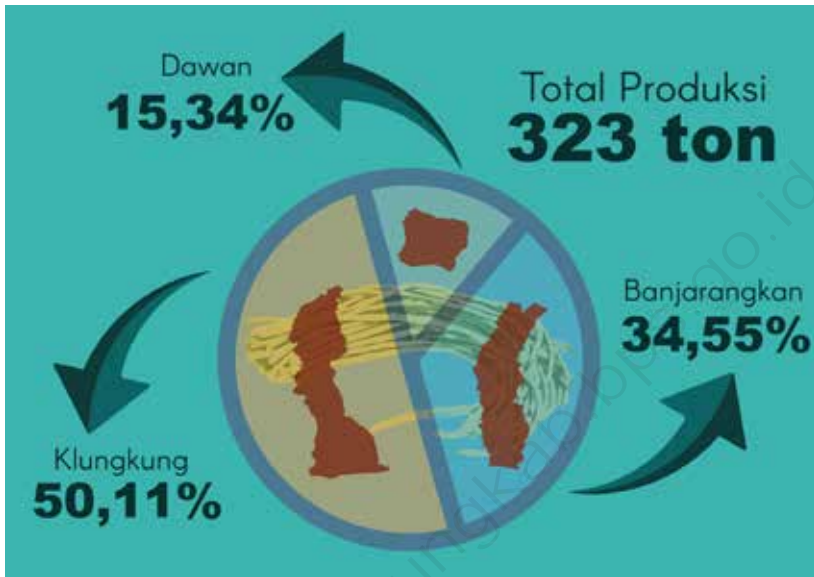
Berbeda halnya dengan komoditas cabai rawit yang terpusat di Kecamatan Klungkung, produksi petsai/sawi di tahun 2015 terpusat di Kecamatan Banjarangkan dimana 80,92 persen (2.970 ton) dari produksi Kabupaten Klungkung berada di kecamatan ini. Sisanya, berada di Kecamatan Klungkung dengan produksi sebesar 700 ton atau sekitar 19,08 persen. Ini artinya produksi di Kecamatan Banjarangkan lebih dari empat kali dari produksi Kecamatan Klungkung. Kecamatan Nusa Penida dan Dawan di tahun 2015 tidak menghasilkan petsai/sawi.

Produksi ketimun tahun 2015 tersebar di tiga kecamatan yaitu Banjarangkan, Klungkung, dan Dawan. Hanya Nusa Penida yang tidak menghasilkan ketimun. Kecamatan Klungkung tetap menjadi kecamatan unggulan sebagai penghasil ketimun. Tahun ini Kecamatan Klungkung menghasilkan komoditi ini sebesar 61,78 persen dari total 924 ton yang dihasilkan Kabupaten Klungkung. Kecamatan Dawan menghasilkan komoditi yang sama kurang dari setengah yang dihasilkan Kecamatan Klungkung tepatnya sebanyak 25,36 persen. Kecamatan Banjarangkan menghasilkan ketimun kurang dari setengah produksi Kecamatan Dawan atau sebesar 12,86 persen. Data tersebut meyakinkan dominasi Kecamatan Klungkung sebagai penghasil ketimun terbesar.

Grafik 5. Sebaran Produksi Ketimun Menurut Kecamatan di Kabupaten Klungkung Tahun 2015



Grafik 6. Sebaran Produksi Kacang Panjang Menurut Kecamatan di Kabupaten Klungkung Tahun 2015

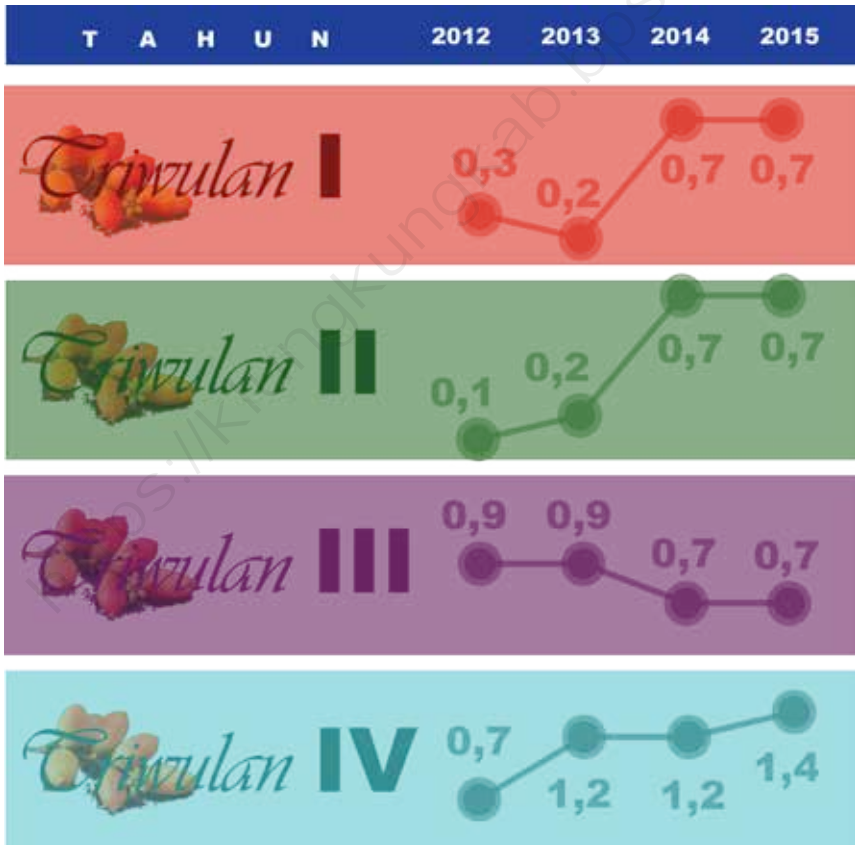


Komoditas kacang panjang relatif potensial di Kabupaten Klungkung, walaupun produksinya tak sebesar petsai/sawi atau cabai rawit. Produksi kacang panjang di tahun 2015 mencapai 323 ton, nilainya meningkat dari tahun sebelumnya. Sama halnya dengan cabai rawit dan ketimun, komoditi ini tersebar di tiga kecamatan yaitu Banjarangkan, Klungkung, dan Dawan. Produksi terbesar terletak di Kecamatan Klungkung sebesar 50,11 persen. Kecamatan Banjarangkan dan Dawan masing-masing berproduksi 34,55 persen dan 15,34 persen. Dari keempat komoditi terbesar tanaman sayuran semusim tidak ada yang berada di Kecamatan Nusa Penida karena struktur tanah yang berbeda dengan kecamatan lainnya.

2.2 Tanaman Sayuran Tahunan

Tanaman sayuran tahunan yang dikumpulkan dalam daftar SPH-BST terdiri dari melinjo, petai, dan jengkol. Dari ketiga komoditas tersebut melinjo merupakan tanaman sayuran tahunan satu-satunya yang ada produksinya di Kabupaten Klungkung.

Grafik 7. Perkembangan Produksi Melinjo di Kabupaten Klungkung Tahun 2012 - 2015 (Ton)



Grafik 7 menunjukkan pada tahun 2013 nilai produksi melinjo meningkat 0,5 ton atau sebesar 25 persen dari tahun sebelumnya. Begitu pula di tahun selanjutnya di 2014 naik lagi 0,8 ton atau sebesar 32 persen, peningkatan produksinya lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 peningkatan produksi komoditi ini belum juga berhenti hanya saja nilainya tak sebesar tahun sebelumnya hanya 0,2 ton atau sekitar 6 persen. Secara umum dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 produksi melinjo menunjukkan tren meningkat.

Apabila kita melihat perkembangan dari tahun ke tahun di triwulan pertama antara tahun 2012 sampai dengan 2015 bisa dilihat bahwa produksi melinjo cenderung meningkat hanya saja di tahun 2012 sempat mengalami penurunan. Walaupun demikian penurunan tersebut cenderung relatif kecil dibandingkan dengan pergerakan nilai produksi dari total keempat tahun tersebut. Tahun 2012 pada triwulan pertama produksi melinjo hanya sebesar 0,3 ton, sempat turun 0,1 ton di tahun 2013 tetapi setahun setelahnya naik menuju 0,7 ton. Sangat disayangkan tahun 2015 nilai produksi belum bisa beranjak dari tahun sebelumnya atau dengan kata lain persis sama dengan produksi di tahun 2014 sebanyak 0,7 ton. Dari sini dapat dilihat antara tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 terjadi peningkatan produksi sebesar 0,4 ton dari komoditi melinjo.

Pada triwulan kedua dapat kita lihat bahwa perlembangan produksi melinjo antara tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 tidak pernah mengalami penurunan produksi. Dimulai di tahun 2012 nilai produksi yang hanya 0,1 ton berangsur naik di tahun selanjutnya menjadi

0,2 ton. tahun 2014 dan 2015 pada triwulan ini nilai produksinya sama dengan nilai produksi pada triwulan pertama di tahun yang sama yaitu 0,7 ton. Jika dilihat perkembangan selama empat tahun peningkatan produksi melinjo mencapai 0,6 ton lebih besar apabila dibandingkan dengan triwulan pertama yang hanya naik sebesar 0,4 ton.

Berbeda dengan tren di triwulan pertama dan kedua yang mengalami peningkatan, produksi pada triwulan ketiga antara tahun 2012 hingga 2015 cenderung mengalami penurunan. Tahun 2012 dan tahun 2013 produksi melinjo pada triwulan ini sebesar 0,9 ton. Pada tahun 2014 produksi turun menjadi 0,7 ton dan pada tahun 2015 produksi melinjo sama dengan tahun 2014 di triwulan yang sama. Secara umum terjadi penurunan sebesar 0,2 ton dari rentang waktu empat tahun yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.

Tren pada triwulan keempat, produksi melinjo mengalami peningkatan selama empat tahun terakhir. Dimulai pada tahun 2012 melinjo diproduksi sebanyak 0,7 ton dan tahun selanjutnya meningkat sampai di atas satu ton tepatnya 1,2 ton. Tahun 2014 produksinya masih sama dengan tahun 2012, sedangkan di tahun 2015 kembali meningkat ke angka 1,4 ton. Selama tiga tahun terakhir hanya pada triwulan ini produksi melinjo lebih dari satu ton.

Dilihat dari masing-masing kecamatan di tahun 2015, Kecamatan Klungkung merupakan kecamatan dengan nilai produksi melinjo paling tinggi sebesar 1,5 ton (42,86 persen). Kecamatan lainnya yang memproduksi melinjo yaitu Kecamatan Nusa Penida dan Kecamatan

Banjarangkan dengan masing-masing jumlah produksi 1,2 ton (34,28 persen) dan 0,8 ton (22,86 persen). Pada tahun ini Kecamatan Dawan tidak menghasilkan komoditi tanaman sayuran tahunan ini.

Dilihat dari data yang ada melinjo masih belum menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Klungkung dilihat dari total produksinya yang bahkan masih di bawah lima ton. Angka ini tentu sangat jauh berbeda dengan tanaman sayuran semusim seperti cabai rawit dan petsai/sawi yang produksinya mencapai ribuan ton.

Grafik 8. Sebaran Produksi Melinjo Menurut Kecamatan di Kabupaten Klungkung Tahun 2015



2.3 Tanaman Buah-buahan Semusim

Tanaman buah-buahan semusim dalam survei pertanian hortikultura ini meliputi empat jenis tanaman yaitu melon, semangka, blewah, dan stroberi. Diantara keempat komoditas tersebut hanya semangka yang menjadi satu-satunya buah-buahan semusim yang konsisten diproduksi di Kabupaten Klungkung selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Pada tahun 2015 produksi semangka turun 15,61 persen atau sebesar 52,4 ton. Produksi buah semangka tahun 2014 sebanyak 335,6 ton meningkat hampir 17 kali lipat dibandingkan dengan tahun 2013 dimana jumlah produksi sebesar 19,8 ton. Tahun 2013 apabila dibandingkan dengan produksi tahun sebelumnya mengalami penurunan produksi sebesar 20,9 ton. Jika dilihat dari rentang waktu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 produksi semangka mengalami naik turun tetapi masih cenderung meningkat.

Dilihat dari nilai bulan panen, masa panen komoditas semangka semakin lama semakin merata ke setiap bulan. Pada tahun 2012 dan 2013 panen hanya pada satu bulan masing-masing di Bulan Juni dan Bulan Juli. Pada tahun 2014 panen dilakukan di tiga bulan yaitu April, Mei, dan Agustus. Rata-rata produksi tiap bulan di tahun ini sebesar 111,87 ton. Tahun selanjutnya yaitu tahun 2015 kembali semakin beragam tepatnya di empat bulan masing-masing pada Bulan Januari, Juni, September, dan Oktober dengan rata-rata produksi tiap bulannya sebesar 70,8 ton. Menurunnya rata-rata produksi tiap bulannya semakin meratanya bulan panen semangka ditambah lagi produksi di tahun 2015 menurun

dibandingkan tahun sebelumnya.

Tabel 2.1 Produksi Semangka Menurut Bulan di Kabupaten Klungkung Tahun 2012-2015 (Ton)

Bulan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	-	-	-	191,4
Februari	-	-	-	-
Maret	-	-	-	-
April	-	-	116,0	-
Mei	-	-	164,7	-
Juni	40,7	-	-	18,3
Juli	-	19,8	-	-
Agustus	-	-	54,9	-
September	-	-	-	36,7
Oktober	-	-	-	36,8
Nopember	-	-	-	-
Desember	-	-	-	-
Total	40,7	19,8	335,6	283,2

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Klungkung

2.4 Tanaman Buah-buahan Tahunan

Tanaman buah-buahan yang dicakup dalam survei pertanian tahun 2015 terdiri atas 22 jenis yaitu alpukat, belimbing, duku, durian,

jambu biji, jambu air, jeruk siam, jeruk besar, mangga, manggis, nangka, nenas, pepaya, pisang, rambutan, salak, sawo, markisa, sirsak, sukun, apel, dan anggur. Seperti ditunjukkan pada grafik 9 pisang merupakan komoditi unggulan untuk buah-buahan tahunan dengan jumlah produksi 3.432 ton disusul oleh mangga dengan produksi 947 ton. Posisi ketiga dan keempat masing-masing ditempati oleh pepaya dan sawo dengan produksi 224 ton dan 179 ton.

Urutan empat besar komoditi sedikit berubah dibandingkan dengan tahun 2014. Pisang dan Mangga tetap menjadi komoditas dengan produksi tertinggi di dua tahun terakhir. Peringkat tiga dan empat mengalami sedikit perubahan dimana pada tahun sebelumnya rambutan berada pada posisi tiga dengan produksi sebesar 281 ton sedangkan pepaya berada pada posisi empat dengan produksi 212 ton, pada tahun ini posisinya berubah sehingga pepaya berada pada urutan ketiga dan rambutan tidak lagi berada pada posisi empat besar digantikan oleh sawo yang menempati posisi keempat. Tanaman pisang dan mangga merupakan dua komoditas unggulan tanaman buah-buahan tahunan. Apabila kita melihat lebih jauh lagi selama lima tahun kebelakang baik pisang maupun mangga selalu menempati urutan pertama dan kedua jika dilihat dari tanaman buah-buahan tahunan dengan produksi terbesar di Kabupaten Klungkung. Produksi pisang selalu berada di atas seribu ton selama lima tahun terakhir begitu juga dengan mangga, hanya saja di tahun 2015 pertama kalinya berada di bawah seribu ton.

Grafik 9. Komoditas Tanaman Buah-buahan Tahunan dengan Produksi Tertinggi Tahun 2015



Pada tahun 2012 produksi buah pisang di Kabupaten Klungkung tersebar di seluruh kecamatan dengan nilai total produksi sebesar 2.137,1 ton. Produksi pisang terbesar berada di Kecamatan Dawan dengan produksi sebesar 984,8 ton (46,08 persen). Kecamatan dengan nilai produksi terbesar selanjutnya berturut-turut yaitu Kecamatan Banjarangkan, Kecamatan Nusa Penida, dan Kecamatan Klungkung dengan masing-masing produksi sebesar 436,5 ton (20,42 persen), 381,0 ton (17,83 persen), dan 334,8 (15,67 persen).

Tahun berikutnya (2013), secara total produksi pisang menurun sebesar 3,6 ton. Apabila dilihat menurut kecamatan, Nusa Penida dan

Klungkung mengalami penurunan produksi sedangkan Banjarangkan dan Dawan sebaliknya mengalami peningkatan produksi. Nusa Penida mengalami penurunan produksi sebanyak 13,4 ton sedangkan Klungkung mengalami penurunan yang relatif besar yaitu 146,2 ton. Banjarangkan produksinya meningkat 141,3 ton sedangkan Kecamatan Dawan mengalami peningkatan produksi pisang yang relatif kecil hanya sebesar 14,7 ton atau 1,49 persen.

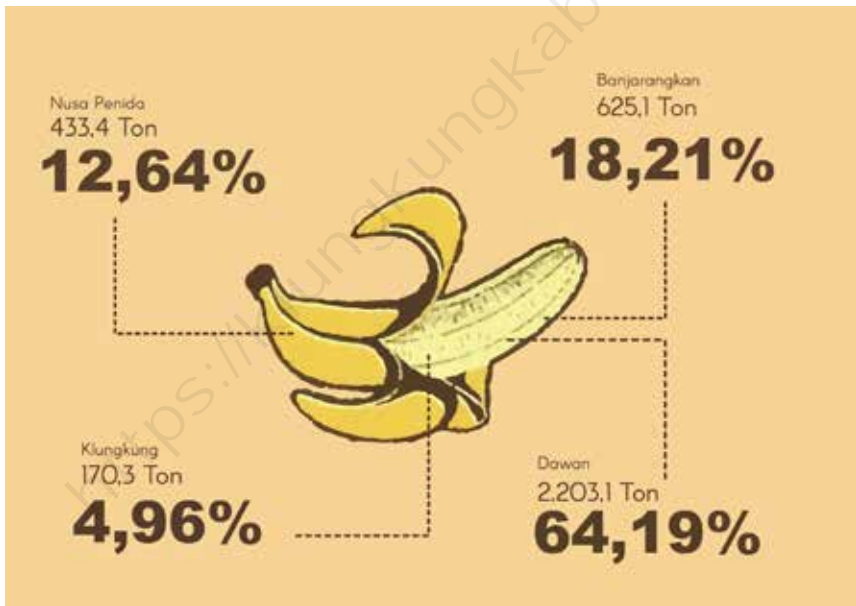
Tabel 2.2 Produksi Buah Pisang Menurut Kecamatan di Kabupaten Klungkung Tahun 2012-2014 (Ton)

Kecamatan	Tahun Produksi		
	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Nusa Penida	381,0	367,6	463,2
Banjarangkan	436,5	577,8	611,2
Klungkung	334,8	188,6	170,3
Dawan	984,8	999,5	2.810,7
Total	2.137,1	2.133,5	4.055,4

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Klungkung

Produksi pisang tahun 2014 secara total mengalami peningkatan sebesar 1.921,9 ton. Peningkatan terbesar berada di Kecamatan Dawan yang mencapai 1.811,2 ton. Produksi di tahun ini hampir tiga kali lipat tahun sebelumnya. Kecamatan Nusa Penida dan Banjarangkan juga mengalami peningkatan produksi tetapi tidak sebesar Dawan dengan masing-masing peningkatan sebesar 95,6 ton dan 33,4 ton. Kecamatan Klungkung justru mengalami penurunan produksi sebesar 18,3 ton.

Grafik 10. Produksi Buah Pisang Menurut Kecamatan di Kabupaten Klungkung Tahun 2015



Tahun 2015 produksi pisang turun 623,5 ton atau sebesar 15,37 persen. Produksi di Kecamatan Nusa Penida turun 29,8 ton (6,43 persen)

ke angka 433,4 ton. Kecamatan Banjarangkan produksinya meningkat 13,9 (2,27 persen) sehingga produksi pisang tahun 2015 di kecamatan ini mencapai 625,1 ton. Berbeda halnya dengan Kecamatan Klungkung dimana produksi pisang di daerah ini sama dengan tahun sebelumnya yaitu 170,3 ton. Untuk Kecamatan Dawan mengalami penurunan produksi paling besar (607,6 ton) atau sebesar 21,62 persen.

Komoditas mangga juga tersebar di setiap kecamatan dimana Kecamatan Banjarangkan sebagai penghasil mangga terbesar dibandingkan dengan kecamatan lain di tahun 2012. Produksi mangga di Banjarangkan sebesar 500 ton. (46,17 persen). Kecamatan terbesar selanjutnya berturut-turut Kecamatan Dawan, Kecamatan Klungkung, dan Kecamatan Nusa Penida dengan nilai produksi masing-masing sebesar 406,6 ton (37,54 persen), 159,8 ton (14,75 persen), dan 16,7 ton (1,54 persen).

Tahun 2013 nilai produksi mangga di Kabupaten Klungkung mengalami peningkatan sebesar 83,5 ton (7,71 persen). Jika dilihat per kecamatan, Kecamatan Dawan merupakan satu-satunya kecamatan yang mengalami penurunan produksi sebesar 1,5 ton (0,37 persen). Kecamatan lainnya yaitu Kecamatan Banjarangkan, Kecamatan Nusa Penida, dan Kecamatan Klungkung mengalami peningkatan masing-masing sebesar 40 ton, 7,2 ton, dan 37,8 ton.

Tahun 2014 produksi mangga mengalami peningkatan produksi sebesar 328,2 ton dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hanya saja apabila dilihat pada masing-masing kecamatan hanya satu kecamatan

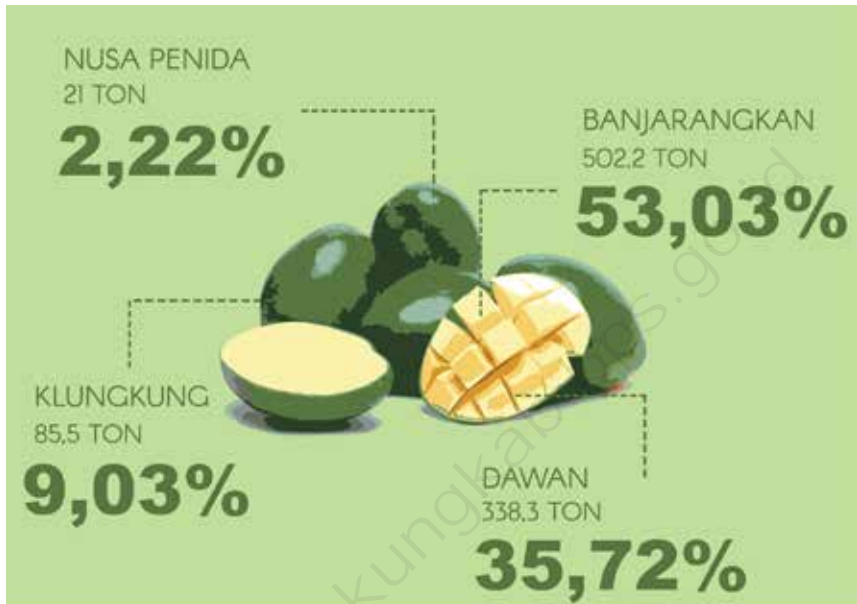
yaitu Kecamatan Dawan yang mengalami peningkatan produksi sedangkan tiga kecamatan lainnya mengalami penurunan produksi. Kecamatan Dawan produksinya meningkat sebesar 512,3 ton sedangkan Nusa Penida, Banjarangkan, dan Klungkung mengalami penurunan produksi masing-masing 8,79 persen, 8,56 persen, dan 68,72 persen.

Tabel 2.3 Produksi Buah Mangga Menurut Kecamatan di Kabupaten Klungkung Tahun 2012-2014 (Ton)

Kecamatan	Tahun		
	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Nusa Penida	16,7	23,9	21,8
Banjarangkan	500,0	540,0	493,8
Klungkung	159,8	197,6	61,8
Dawan	406,6	405,1	917,4
Total	1.083,1	1.166,6	1.494,8

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Klungkung

Grafik. 11 Produksi Buah Mangga Menurut Kecamatan di Kabupaten Klungkung Tahun 2015



Tahun 2015 produksi terbesar berada di Kecamatan Banjarangkan dengan total produksi sebesar 53,03 persen (502,2 ton). Produksi mangga di Kecamatan Dawan sebesar 338,3 ton (35,72 persen). Kecamatan Klungkung dan Nusa Penida masing-masing produksinya sebesar 85,5 ton (9,03 persen) dan 21 ton (2,22 persen). Secara keseluruhan produksi mangga menurun 36,65 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan terjadi di dua kecamatan yaitu Nusa Penida dan Dawan dengan masing-masing penurunan sebesar 0,8 ton (3,67 persen) dan 579,1 ton (63,12 persen). Dua kecamatan lainnya yaitu Banjarangkan dan

Klungkung mengalami peningkatan produksi masing-masing 8,4 ton dan 23,7 ton.

Tabel 2.4 Produksi Buah Pepaya Menurut Kecamatan di Kabupaten Klungkung Tahun 2012-2014 (Ton)

Kecamatan	Tahun		
	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Nusa Penida	11,5	11,6	13,4
Banjarangkan	36,4	40,7	41,8
Klungkung	28,5	31,1	35,9
Dawan	171,4	129,3	121,1
Total	247,8	212,7	212,2

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Klungkung

Pada tahun 2012 produksi pepaya terbesar berada di Kecamatan Dawan dengan jumlah produksi 171,4 ton (69,17 persen) sedangkan sisanya 30,83 persen tersebar di tiga kecamatan. Setahun setelahnya produksi pepaya turun ke angka 212,7 ton atau dengan kata lain turun sejumlah 14,16 persen. Jika dilihat pada masing-masing kecamatan terjadi peningkatan produksi pada tiga kecamatan yaitu Nusa Penida, Banjarangkan, dan Klungkung, hanya saja jumlahnya tidak begitu besar masih jauh dibandingkan dengan produksi di Kecamatan Dawan yang

turun hingga 42,1 persen. Pada tahun 2014 juga terjadi penurunan produksi dengan pola yang sama dibandingkan dengan tahun 2013 dimana adanya peningkatan produksi di tiga kecamatan (Nusa Penida, Banjarangkan, dan Klungkung) hanya saja penurunan produksi di Kecamatan Dawan masih lebih besar dari total peningkatan di ketiga kecamatan lainnya.

Grafik. 12 Produksi Buah Pepaya Menurut Kecamatan di Kabupaten Klungkung Tahun 2015



Tahun 2015 produksi pepaya tersebar di semua kecamatan dimana Kecamatan Dawan merupakan daerah dengan produksi pepaya tertinggi yaitu sebesar 54,92 persen artinya lebih dari setengah produksi pepaya berada di Kecamatan Dawan. Untuk Kecamatan Banjarangkan,

Klungkung, dan Nusa Penida masing-masing menghasilkan pepaya sebanyak 49,8 ton, 34,5 ton, dan 16,6 ton. Secara keseluruhan produksi pepaya di tahun 2015 meningkat sebanyak 11,6 persen. Apabila dilihat per kecamatan hanya Kecamatan Klungkung yang produksinya turun sedangkan tiga kecamatan lainnya mengalami peningkatan produksi.

Tabel 2.5 Produksi Buah Sawo Menurut Kecamatan di Kabupaten Klungkung Tahun 2012-2014 (Ton)

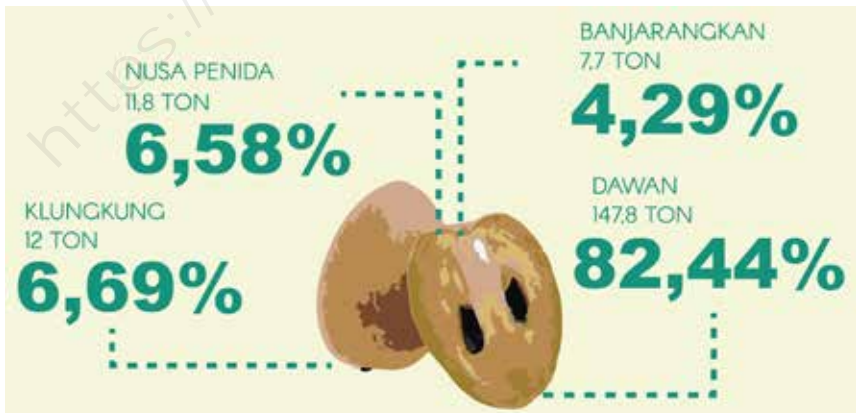
Kecamatan	Tahun		
	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Nusa Penida	6,0	7,9	9,5
Banjarangkan	3,0	5,7	6,0
Klungkung	6,4	8,4	8,2
Dawan	145,5	145,5	146
Total	160,9	167,5	169,7

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Klungkung

Dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 produksi sawo terpusat di Kecamatan Dawan dengan produksi lebih dari 80 persen berada di daerah ini. Tiga kecamatan lainnya selama kurun waktu tiga tahun ini tidak pernah menghasilkan sawo lebih dari 12 ton. Sangat mencolok apabila dibandingkan dengan Kecamatan Dawan yang selalu memproduksi sawo di atas 140 ton khususnya pada periode ini. Secara keseluruhan selama tiga tahun ini produksi sawo terus meningkat walaupun peningkatannya relatif kecil.

Pada tahun 2015 produksi sawo masih terpusat di Kecamatan Dawan dimana produksi di kecamatan ini sebesar 147,8 ton. Secara total produksi di Kabupaten Klungkung mencapai 179,3 ton. Jika dilihat per kecamatan seluruh kecamatan mengalami peningkatan produksi dengan komposisi yaitu, Kecamatan Nusa Penida 6,58 persen, Banjarangkan 4,29 persen, Klungkung 6,69 persen, dan Dawan 82,44 persen.

Grafik. 13 Produksi Buah Sawo Menurut Kecamatan di Kabupaten Klungkung Tahun 2015



2.5 Tanaman Biofarmaka

Tanaman biofarmaka yang dikumpulkan dalam statistik pertanian hortikultura ini terdiri dari 15 (lima belas) jenis tanaman seperti jahe, kencur, kunyit, dan lain sebagainya. Dari sekian banyak tanaman biofarmaka tersebut hanya tanaman kunyit yang memproduksi tepatnya sebesar 143 ton. Tanaman kunyit yang menghasilkan ini berada di Kecamatan Dawan dan memproduksi hanya pada triwulan keempat pada tahun 2015.

LAMPIRAN

<https://klungkungkab.go.id>

Tabel 1. Luas Panen Sayuran dan Buah-buahan Semusim di Kabupaten Klungkung Tahun 2015 (Ha)

No	Komoditas	Kecamatan			
		Nusa Penida	Banjarangkan	Klungkung	Dawan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Bawang Daun	-	-	-	-
2	Bawang Merah	-	-	2	-
3	Bawang Putih	-	-	-	-
4	Bayam	-	-	-	-
5	Blewah	-	-	-	-
6	Buncis	-	-	-	-
7	Cabai Besar	-	-	-	-
8	Cabai Rawit	-	351	509	58
9	Jamur	-	-	-	-
10	Kacang Merah	-	-	-	-
11	Kacang Panjang	-	66	30	11
12	Kangkung	-	-	-	-
13	Kembang Kol	-	-	-	-

Tabel 1. Luas Panen Sayuran dan Buah-buahan Semusim di Kabupaten Klungkung Tahun 2015 (Ha)

No	Komoditas	Kecamatan			
		Nusa Penida	Banjarangkan	Klungkung	Dawan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
14	Kentang	-	-	-	-
15	Ketimun	-	36	86	27
16	Kubis	-	-	-	-
17	Labu Siam	-	-	-	-
18	Lobak	-	-	-	-
19	Melon	-	-	-	-
20	Paprika	-	-	-	-
21	Petsai/Sawi	-	438	220	-
22	Semangka	-	-	-	26
23	Stroberi	-	-	-	-
24	Terung	-	17	-	-
25	Tomat	-	-	-	-
26	Wortel	-	-	-	-

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Klungkung

Tabel 2. Produksi Sayuran dan Buah-buahan Semusim di Kabupaten Klungkung Tahun 2015 (Kuintal)

No	Komoditas	Kecamatan			
		Nusa Penida	Banjarangkan	Klungkung	Dawan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Bawang Daun	-	-	-	-
2	Bawang Merah	-	-	10	-
3	Bawang Putih	-	-	-	-
4	Bayam	-	-	-	-
5	Blewah	-	-	-	-
6	Buncis	-	-	-	-
7	Cabai Besar	-	-	-	-
8	Cabai Rawit	-	12 205	49 349	289
9	Jamur	-	-	-	-
10	Kacang Merah	-	-	-	-
11	Kacang Panjang	-	1 117	1 620	496
12	Kangkung	-	-	-	-
13	Kembang Kol	-	-	-	-

Tabel 2. Produksi Sayuran dan Buah-buahan Semusim di Kabupaten Klungkung Tahun 2015 (Kuintal)

No	Komoditas	Kecamatan			
		Nusa Penida	Banjarangkan	Klungkung	Dawan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
14	Kentang	-	-	-	-
15	Ketimun	-	1 188	5 708	2 343
16	Kubis	-	-	-	-
17	Labu Siam	-	-	-	-
18	Lobak	-	-	-	-
19	Melon	-	-	-	-
20	Paprika	-	-	-	-
21	Petsai/Sawi	-	29 700	7 005	-
22	Semangka	-	-	-	2 832
23	Stroberi	-	-	-	-
24	Terung	-	2 789	-	-
25	Tomat	-	-	-	-
26	Wortel	-	-	-	-

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Klungkung

Tabel 3. Tanaman Menghasilkan (Pohon) dan Produksi (Kuintal) Tanaman Alpukat di Kabupaten Klungkung Tahun 2015

Periode	Kecamatan			
	Nusa Penida	Banjarangkan	Klungkung	Dawan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Triwulan I				
Tanaman Menghasilkan	-	77	200	34
Produksi	-	12	70	7
Triwulan II				
Tanaman Menghasilkan	-	72	205	-
Produksi	-	12	48	-
Triwulan III				
Tanaman Menghasilkan	-	77	200	-
Produksi	-	13	47	-
Triwulan IV				
Tanaman Menghasilkan	-	-	257	6
Produksi	-	-	89	1

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Klungkung

Tabel 4. Tanaman Menghasilkan (Pohon) dan Produksi (Kuintal) Tanaman Belimbing di Kabupaten Klungkung Tahun 2015

Periode	Kecamatan			
	Nusa Penida	Banjarangkan	Klungkung	Dawan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Triwulan I				
Tanaman Menghasilkan	-	52	87	475
Produksi	-	14	26	100
Triwulan II				
Tanaman Menghasilkan	-	48	89	475
Produksi	-	13	25	62
Triwulan III				
Tanaman Menghasilkan	-	52	90	487
Produksi	-	14	15	64
Triwulan IV				
Tanaman Menghasilkan	-	-	98	464
Produksi	-	-	13	70

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Klungkung

Tabel 5. Tanaman Menghasilkan (Pohon) dan Produksi (Kuintal) Tanaman Duku di Kabupaten Klungkung Tahun 2015

Periode	Kecamatan			
	Nusa Penida	Banjarangkan	Klungkung	Dawan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Triwulan I				
Tanaman Menghasilkan	-	128	450	-
Produksi	-	171	128	-
Triwulan II				
Tanaman Menghasilkan	-	120	-	-
Produksi	-	17	-	-
Triwulan III				
Tanaman Menghasilkan	-	128	-	-
Produksi	-	18	-	-
Triwulan IV				
Tanaman Menghasilkan	-	-	5	-
Produksi	-	-	1	-

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Klungkung

Tabel 6. Tanaman Menghasilkan (Pohon) dan Produksi (Kuintal) Tanaman Durian di Kabupaten Klungkung Tahun 2015

Periode	Kecamatan			
	Nusa Penida	Banjarangkan	Klungkung	Dawan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Triwulan I				
Tanaman Menghasilkan	-	850	500	-
Produksi	-	425	290	-
Triwulan II				
Tanaman Menghasilkan	-	-	-	-
Produksi	-	-	-	-
Triwulan III				
Tanaman Menghasilkan	-	-	-	-
Produksi	-	-	-	-
Triwulan IV				
Tanaman Menghasilkan	-	470	-	-
Produksi	-	322	-	-

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Klungkung

Tabel 7. Tanaman Menghasilkan (Pohon) dan Produksi (Kuintal) Tanaman Jambu Biji di Kabupaten Klungkung Tahun 2015

Periode	Kecamatan			
	Nusa Penida	Banjarangkan	Klungkung	Dawan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Triwulan I				
Tanaman Menghasilkan	143	600	400	1 812
Produksi	29	101	70	182
Triwulan II				
Tanaman Menghasilkan	107	660	508	1 812
Produksi	11	118	75	145
Triwulan III				
Tanaman Menghasilkan	77	600	508	1 812
Produksi	7	108	75	145
Triwulan IV				
Tanaman Menghasilkan	158	613	492	1 789
Produksi	13	77	72	157

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Klungkung

Tabel 8. Tanaman Menghasilkan (Pohon) dan Produksi (Kuintal) Tanaman Jambu Air di Kabupaten Klungkung Tahun 2015

Periode	Kecamatan			
	Nusa Penida	Banjarangkan	Klungkung	Dawan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Triwulan I				
Tanaman Menghasilkan	-	-	40	-
Produksi	-	-	12	-
Triwulan II				
Tanaman Menghasilkan	-	-	-	-
Produksi	-	-	-	-
Triwulan III				
Tanaman Menghasilkan	83	-	40	36
Produksi	5	-	8	12
Triwulan IV				
Tanaman Menghasilkan	149	-	625	41
Produksi	8	-	125	14

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Klungkung

Tabel 9. Tanaman Menghasilkan (Pohon) dan Produksi (Kuintal) Tanaman Jeruk Siam di Kabupaten Klungkung Tahun 2015

Periode	Kecamatan			
	Nusa Penida	Banjarangkan	Klungkung	Dawan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Triwulan I				
Tanaman Menghasilkan	-	77	10	-
Produksi	-	31	4	-
Triwulan II				
Tanaman Menghasilkan	1 415	510	-	-
Produksi	142	143	-	-
Triwulan III				
Tanaman Menghasilkan	1 619	77	-	-
Produksi	162	8	-	-
Triwulan IV				
Tanaman Menghasilkan	-	415	-	-
Produksi	-	42	-	-

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Klungkung

Tabel 10. Tanaman Menghasilkan (Pohon) dan Produksi (Kuintal)
Tanaman Jeruk Besar di Kabupaten Klungkung Tahun 2015

Periode	Kecamatan			
	Nusa Penida	Banjarangkan	Klungkung	Dawan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Triwulan I				
Tanaman Menghasilkan	-	-	60	-
Produksi	-	-	21	-
Triwulan II				
Tanaman Menghasilkan	16	-	67	-
Produksi	3	-	22	-
Triwulan III				
Tanaman Menghasilkan	25	-	67	-
Produksi	4	-	22	-
Triwulan IV				
Tanaman Menghasilkan	-	-	68	-
Produksi	-	-	20	-

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Klungkung

Tabel 11. Tanaman Menghasilkan (Pohon) dan Produksi (Kuintal)
Tanaman Mangga di Kabupaten Klungkung Tahun 2015

Periode	Kecamatan			
	Nusa Penida	Banjarangkan	Klungkung	Dawan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Triwulan I				
Tanaman Menghasilkan	-	-	100	-
Produksi	-	-	100	-
Triwulan II				
Tanaman Menghasilkan	-	-	-	-
Produksi	-	-	-	-
Triwulan III				
Tanaman Menghasilkan	-	-	25	-
Produksi	-	-	5	-
Triwulan IV				
Tanaman Menghasilkan	1 047	5 400	3 750	16 913
Produksi	210	5 022	750	3 383

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Klungkung

Tabel 12. Tanaman Menghasilkan (Pohon) dan Produksi (Kuintal)
Tanaman Manggis di Kabupaten Klungkung Tahun 2015

Periode	Kecamatan			
	Nusa Penida	Banjarangkan	Klungkung	Dawan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Triwulan I				
Tanaman Menghasilkan	-	235	100	-
Produksi	-	63	65	-
Triwulan II				
Tanaman Menghasilkan	-	240	-	-
Produksi	-	70	-	-
Triwulan III				
Tanaman Menghasilkan	-	235	-	-
Produksi	-	63	-	-
Triwulan IV				
Tanaman Menghasilkan	-	337	80	-
Produksi	-	278	66	-

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Klungkung

Tabel 13. Tanaman Menghasilkan (Pohon) dan Produksi (Kuintal)
Tanaman Nangka di Kabupaten Klungkung Tahun 2015

Periode	Kecamatan			
	Nusa Penida	Banjarangkan	Klungkung	Dawan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Triwulan I				
Tanaman Menghasilkan	-	190	400	-
Produksi	-	45	65	-
Triwulan II				
Tanaman Menghasilkan	-	196	450	550
Produksi	-	47	70	95
Triwulan III				
Tanaman Menghasilkan	749	190	450	556
Produksi	105	50	63	96
Triwulan IV				
Tanaman Menghasilkan	784	176	225	567
Produksi	110	47	74	98

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Klungkung

Tabel 14. Tanaman Menghasilkan (Rumpun) dan Produksi (Kuintal)
Tanaman Nenas di Kabupaten Klungkung Tahun 2015

Periode	Kecamatan			
	Nusa Penida	Banjarangkan	Klungkung	Dawan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Triwulan I				
Tanaman Menghasilkan	-	235	80	7 732
Produksi	-	8	1	143
Triwulan II				
Tanaman Menghasilkan	-	220	90	6 250
Produksi	-	7	1	125
Triwulan III				
Tanaman Menghasilkan	-	235	90	6 263
Produksi	-	8	1	95
Triwulan IV				
Tanaman Menghasilkan	749	1 665	87	6 395
Produksi	8	22	2	98

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Klungkung

Tabel 15. Tanaman Menghasilkan (Pohon) dan Produksi (Kuintal)
Tanaman Pepaya di Kabupaten Klungkung Tahun 2015

Periode	Kecamatan			
	Nusa Penida	Banjarangkan	Klungkung	Dawan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Triwulan I				
Tanaman Menghasilkan	329	1 660	400	3 170
Produksi	66	120	65	317
Triwulan II				
Tanaman Menghasilkan	457	1 638	400	2 890
Produksi	32	125	65	510
Triwulan III				
Tanaman Menghasilkan	487	1 660	400	2 855
Produksi	35	130	65	200
Triwulan IV				
Tanaman Menghasilkan	461	1 750	513	2 855
Produksi	33	123	150	202

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Klungkung

Tabel 16. Tanaman Menghasilkan (Rumpun) dan Produksi (Kuintal)
Tanaman Pisang di Kabupaten Klungkung Tahun 2015

Periode	Kecamatan			
	Nusa Penida	Banjarangkan	Klungkung	Dawan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Triwulan I				
Tanaman Menghasilkan	16 860	13 980	6 521	35 177
Produksi	1 096	1 639	472	1 924
Triwulan II				
Tanaman Menghasilkan	17 461	15 170	6500	28 560
Produksi	1 135	1 570	472	15 993
Triwulan III				
Tanaman Menghasilkan	16 140	13 980	6 500	28 672
Produksi	1 049	1 580	260	2 058
Triwulan IV				
Tanaman Menghasilkan	15 728	17 000	6 521	28 638
Produksi	1 054	1 462	499	2 056

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Klungkung

Tabel 17. Tanaman Menghasilkan (Pohon) dan Produksi (Kuintal)
Tanaman Rambutan di Kabupaten Klungkung Tahun 2015

Periode	Kecamatan			
	Nusa Penida	Banjarangkan	Klungkung	Dawan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Triwulan I				
Tanaman Menghasilkan	-	2 000	670	2 115
Produksi	-	1 000	88	213
Triwulan II				
Tanaman Menghasilkan	-	2 200	-	-
Produksi	-	176	-	-
Triwulan III				
Tanaman Menghasilkan	-	2 000	-	-
Produksi	-	178	-	-
Triwulan IV				
Tanaman Menghasilkan	9	-	-	-
Produksi	1	-	-	-

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Klungkung

Tabel 18. Tanaman Menghasilkan (Rumpun) dan Produksi (Kuintal)
Tanaman Salak di Kabupaten Klungkung Tahun 2015

Periode	Kecamatan			
	Nusa Penida	Banjarangkan	Klungkung	Dawan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Triwulan I				
Tanaman Menghasilkan	-	1 900	75	-
Produksi	-	67	2	-
Triwulan II				
Tanaman Menghasilkan	-	1 800	-	-
Produksi	-	70	-	-
Triwulan III				
Tanaman Menghasilkan	-	1 900	-	-
Produksi	-	67	-	-
Triwulan IV				
Tanaman Menghasilkan	-	2 300	-	-
Produksi	-	57	-	-

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Klungkung

Tabel 19. Tanaman Menghasilkan (Pohon) dan Produksi (Kuintal)
Tanaman Sawo di Kabupaten Klungkung Tahun 2015

Periode	Kecamatan			
	Nusa Penida	Banjarangkan	Klungkung	Dawan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Triwulan I				
Tanaman Menghasilkan	131	114	115	-
Produksi	40	20	60	-
Triwulan II				
Tanaman Menghasilkan	165	114	112	2 882
Produksi	29	20	20	490
Triwulan III				
Tanaman Menghasilkan	117	114	112	2 905
Produksi	20	20	20	494
Triwulan IV				
Tanaman Menghasilkan	169	97	115	2 905
Produksi	29	17	20	494

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Klungkung

Tabel 20. Tanaman Menghasilkan (Pohon) dan Produksi (Kuintal)
Tanaman Sirsak di Kabupaten Klungkung Tahun 2015

Periode	Kecamatan			
	Nusa Penida	Banjarangkan	Klungkung	Dawan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Triwulan I				
Tanaman Menghasilkan	-	93	56	410
Produksi	-	20	8	35
Triwulan II				
Tanaman Menghasilkan	-	90	56	-
Produksi	-	22	8	-
Triwulan III				
Tanaman Menghasilkan	-	93	56	-
Produksi	-	24	4	-
Triwulan IV				
Tanaman Menghasilkan	-	23	55	626
Produksi	-	2	5	50

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Klungkung

Tabel 21. Tanaman Menghasilkan (Pohon) dan Produksi (Kuintal)
Tanaman Sukun di Kabupaten Klungkung Tahun 2015

Periode	Kecamatan			
	Nusa Penida	Banjarangkan	Klungkung	Dawan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Triwulan I				
Tanaman Menghasilkan	13	27	17	-
Produksi	2	8	8	-
Triwulan II				
Tanaman Menghasilkan	-	22	17	-
Produksi	-	7	3	-
Triwulan III				
Tanaman Menghasilkan	18	27	6	-
Produksi	3	8	1	-
Triwulan IV				
Tanaman Menghasilkan	17	-	17	-
Produksi	3	-	3	-

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Klungkung

Tabel 22. Tanaman Menghasilkan (Pohon) dan Produksi (Kuintal)
Tanaman Melinjo di Kabupaten Klungkung Tahun 2015

Periode	Kecamatan			
	Nusa Penida	Banjarangkan	Klungkung	Dawan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Triwulan I				
Tanaman Menghasilkan	-	22	50	-
Produksi	-	2	5	-
Triwulan II				
Tanaman Menghasilkan	-	22	50	-
Produksi	-	2	5	-
Triwulan III				
Tanaman Menghasilkan	-	22	50	-
Produksi	-	2	5	-
Triwulan IV				
Tanaman Menghasilkan	131	22	-	-
Produksi	12	2	-	-

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Klungkung

Tabel 23. Luas Panen Tanaman Kunyit di Kabupaten Klungkung Tahun 2015 (m²)

Periode	Kecamatan			
	Nusa Penida	Banjarangkan	Klungkung	Dawan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Triwulan I	-	-	-	-
Triwulan II	-	-	-	-
Triwulan III	-	-	-	-
Triwulan IV	-	-	-	65 000

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Klungkung

Tabel 24. Produksi Tanaman Kunyit di Kabupaten Klungkung Tahun 2015
(Kg)

Periode	Kecamatan			
	Nusa Penida	Banjarangkan	Klungkung	Dawan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Triwulan I	-	-	-	-
Triwulan II	-	-	-	-
Triwulan III	-	-	-	-
Triwulan IV	-	-	-	143 000

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Klungkung

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten The Nation



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KLUNGKUNG**

Jl. Raya Besakih, Desa Akah

Kecamatan Klungkung 80751

Telp: (0366)21180, Fax: (0366)24242

Homepage: <http://klungkungkab.bps.go.id> E-mail: bps5105@bps.go.id

ISBN : 9786026840127



9

786026

840127